

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Apotek "Z"

Ovin Liviana Bela¹, Amin Sadiqin²

¹²STIE Mahardhika Surabaya

Email: ovinlivianabela@gmail.com

Citation: Bela, O.L., & Sadiqin. A. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Apotek "Z". *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 457–462.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/125>

Received: 13 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

This research aims to analyze the accounting information system and sales system implemented at the "Z" pharmacy. Analysis using qualitative descriptive methods. The data collection is obtained by means of observation, interviews, participation, and documents directly at the "Z" pharmacy, to the pharmacy owner, and to the pharmacy employees. Results that there are still many inactions or not in accordance with the procedures of the accounting information system, whereas the sales system carried out by pharmacies is still manual or conventional. In addition, in the internal control system, there are still shortcomings or ineffectiveness and the design of SIA consisting of the division of tasks is not in accordance with the organizational structure.

Keywords: Accounting Information System, Cycle of Selling, Internal Control System

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem informasi akuntansi dan sistem penjualan yang dilaksanakan pada apotek "Z". Analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, partisipatif, serta dokumentasi secara langsung pada apotek "Z", kepada pemilik apotek, dan kepada karyawan apotek. Hasil penelitian ini bahwa masih banyak kelambanan atau belum sesuai prosedur sistem informasi akuntansi, yang dimana sistem penjualan yang dilakukan apotek masih manual atau konvensional. Selain itu, dalam sistem pengendalian internal masih terdapat kekurangan atau belum efektif dan pada perancangan SIA yang terdiri dalam pembagian tugas tidak sesuai dengan struktur organisasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Siklus Penjualan, Sistem Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang dalam dunia bisnis terus mengalami perkembangan yang begitu pesat, sehingga dapat menimbulkan daya saing dalam kalangan pembisnis dalam mencari laba dan apakah bisnis yang didirikan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang makin berkembang. Salah satu dalam mempertahankan bisnis yang memiliki daya saing bagi

perusahaan perlunya peningkatan produktivitas dan informasi yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan dalam perusahaan, salah satu informasi yang penting dalam pengambilan keputusan yaitu sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Dimana perusahaan juga harus melihat sistem informasi dengan aktivitas yang terjadi dilapangan. Salah satu faktor SIA dalam kegiatan perusahaan yaitu penjualan ataupun pembelian yang harus ditingkatkan. Penerapan Peningkatan pada SIA penjualan maupun pembelian ini mampu meningkatkan kualitas penjualan produk dan jasa, dimana sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam mengontrol SIA pada peningkatan penjualan agar mampu digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam mencapai target yang dituju. Dengan memiliki sistem pengendalian intern yang baik mampu memgolah data penjualan yang akurat.

Dimana dalam memaksimalkan penjualan diperlukan ketelitian, ketepatan dan prosedur yang pengendalian yang berkualitas. Dimana ketelitian diperlukan karena dengan begitu mampu menghindari kecurangan pada sistem penjualan yang mampu mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Maka dengan itu, dibutuhkan sistem informasi akuntansi penjualan yang baik dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada piutang dan penerimaan kas dari hasil penjualan dimana pernyataan ini dapat diperkuat oleh hasana dan siswanto (2012) mengatakan bahwa sistem akuntansi penjualan yang dilakukan secara terkomputerisasi dapat menyajikan informasi yang relevan dan akurat.

Menurut Fat dalam Hutahean (2014) sistem merupakan bentuk kumpulan atau susunan yang nyata, dimana terdapat masing-masing bagian-bagian yang mempengaruhi dalam satu-kesatuan dalam hal mencapai tujuan yang lebih efisien dan efektif.

Menurut Anggadini (2011) sistem merupakan suatu jaringan yang berasal dari berbagai bagian atau komponen penting yang saling berkaitan dimana digunakan untuk melakukan atau menyelesaikan suatu kegiatan. Sistem merupakan sebuah kemopen yang saling berhubungan dalam satu sistem jaringan dalam melaksanakan suatu wacana yang dapat digunakan perusahaan dalam mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Mulyadi (2013) Sistem informasi adalah sebuah sistem yang dipakai dalam mengumpulkan, menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi yang diperoleh oleh suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sistem informasi mampu dijalankan secara manual atau menggunakan alat perangkat komputer. Kedua opsi ini memiliki kekuatan serta kelemahan masing-masing system informasi yang digunakan. Dalam hal cost (biaya), sistem informasi akan lebih murah jika digunakan dalam jangka pendek dan dilakukan secara manual, tetapi dengan menggunakan cara tersebut pembuatan informasi lebih lambat dan kurang akurat. Sebaliknya, penggunaan komputer memungkinkan sistem informasi untuk memberikan informasi yang lebih cepat dan lebih akurat, bahkan dengan sejak investasi awal dalam jangka pendek maupun Panjang yang lebih besar dan lama.

Menurut O'brien (2011) Sistem informasi merupakan suatu kombinasi atau campuran terorganisir dari orang, perangkat keras, perangkat lunak, atau database yang mengumpulkan, mengubah, serta mendistribusikan informasi dalam bentuk format organisasi.

Menurut Leitch (2011:93) Sistem informasi merupakan bentuk sistem yang berada dalam suatu organisasi, yang memenuhi kebutuhan manajer dalam melakukan transaksi sehari-hari, mendukung operasional, mewakili manajemen organisasi serta kegiatan yang strategis dalam memberikan laporan yang diperlukan kepada pihak internal maupun eksternal secara tertentu.

Menurut Wijayanto dalam Mardi (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah dokumen yang dicatat dengan alat komunikasi baik informasi mengenai dokumen perusahaan hingga catatan laporan keuangan yang dicatat dengan alat komunikasi yang kemudian disimpan dalam bentuk dokumen yang telah diatur secara komputerisasi.

Irawan & Neneng (2020) Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang didapat digunakan dalam mengubah data-data transaksi atau catatan keuangan yang komersial menjadi data transaksi atau catatan keuangan yang lebih praktis dalam data atau dokumen yang disimpan dalam computer sehingga dapat berguna dan memudahkan bagi pengguna.

Menurut Andrian (2014) Penjualan merupakan suatu bentuk upaya yang tersusun secara terpadu yang digunakan dalam mengembangkan rencana yang telah disusun secara strategis dimana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen sehingga mampu mencapai penjualan menguntungkan. Yang dimana penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan, karena dengan penjualan maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan bahkan memikat konsumen yang dapat diusahakan.

METODE PENELITIAN

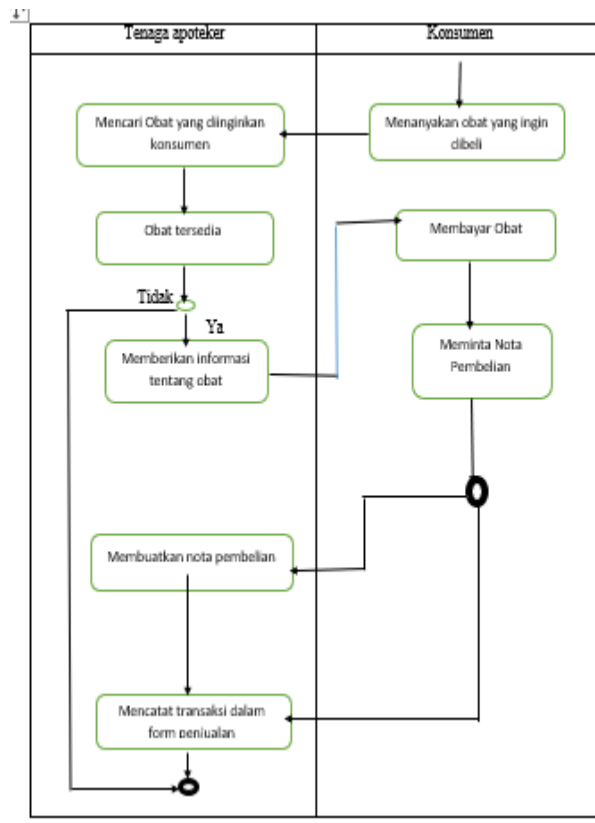
Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam kategori studi kasus yang memakai teknik analisis deskriptif kualitatif. Dimana metode penelitian deskriptif kualitatif ini menyatakan bahwa pada penelitian ini menggunakan metode yang dipakai ini memberikan gambaran, uraian, penjelasan yang tepat secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. (Rawung 2016). Dari pengertian diatas maka diketahui bahwa kondisi dari masalah yang diteliti serta cara bagaimana untuk mengatasi masalah yang timbul. Maka dari itu, ini alasannya penulis mengambil jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena objek yang diteliti adalah sebuah Apotek, yang dimana saat sekarang sedang menghadapi persoalan yang terkait dengan SIA penjualan. Oleh sebab itu, penulis akan menggambarkan atau menguraikan kondisi yang terjadi di lapangan, kemudian menganalisa dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Adapun data yang telah dikumpulkan penulis, dimana data diperoleh langsung dari pihak apotek berkaitan dengan SIA penjualan, dimana pihak yang dimaksud tersebut yaitu pemilik serta para karyawan yang berkerja pada Apotek tersebut. Selain dari pihak tersebut penulis juga memperoleh data dari dokumen Apotek, faktur-faktur penjualan, kartu nota penjualan secara kredit, serta catatan-catatan dokumentasi lainnya yang dipakai apotek. Data dikumpulkan melalui tiga cara yaitu, observasi, partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apotek "Z" merupakan merupakan suatu bentuk pelayanan Kefarmasian dan satu perusahaan farmasi yang ada di lingkungan Sidoarjo. Dimana dalam proses kegiatannya ini apotek Z bertujuan untuk memperoleh keuangan yang dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kefarmasian ini yang dimana obat-obatan yang dijual ini dibutuhkan oleh para pelanggan yang ada di apotek ini. Apotek juga diberikan wewenang dalam penyaluran obat bebas, obat-obat tertentu, psikotropik dan obat narkotik. Dimana penyaluran obat-obatan tersebut ini yang diperuntukan bagi konsumen, dokter klinik, dan pihak rumah sakit. Wewenang diberikan karena adanya keberadaan profesi apoteker yang memiliki ilmu dalam bidang kefarmasian serta etika profesi dalam memegang tanggungjawab dunia kefarmasian. SIA penjualan pada Apotek "Z" masih dikatakan belum sempurna. Hal ini dapat dilihat dari berbagai komponen SIA yang dipakai

pada Apotek “Z”. Berikut ini merupakan gambar prosedur siklus penjualan yang dilakukan atau dilaksanakan pada Apotek “Z”.



Penjelasan gambar diatas yang merupakan flow chart penjualan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemesanan obat yang langsung dilakukan pelanggan kepada Apotek Z melalui bagian tenaga Apoteker.
- 2) Bagian Apoteker mencari obata yang diinginkan pelanggan apakah tersedia atau tidak.
- 3) Bagian Apoteker menginformasikan pesanan tersebut ke pelanggan bahwa obat tersedia.
- 4) Pelanggan Membayar Obat yang dipesan Kepada Pihak Apoteker yang berkerja dikasir dan meminta nota Pembelian yang dilakukan kepada pihak Apoteker.
- 5) Bagian Apotek membuatkan nota pembelian yang dilakukan pihak pelanggan kepada Pihak Apotek sebagai tanda terima bahwa sudah melakukan pembelian pada apotek Z dan melakukan serah terima obat yang diberikan oleh pihak Apotek kepada Pihak Pelanggan.
- 6) Bagian Apoteker Mencatat transaksi penjualan dalam form penjualan serta menyimpan catatan domumen penjualan untuk dijadikan arsip.

Memperhatikan penjelasan pada prosedur penjualan yang bermasalah, yaitu adanya fungsi ganda, terutama di area kasir. Tidak ada catatan akuntansi terperinci dan arsip dokumen masih hilang. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap penjualan saat ini di Apotek Z dan hasil analisis yang diperoleh belum sesuai dengan SIA penjualan yang berlaku sekarang, berikut peneliti merangkum situasi dan penyelesaian masalah yang diberikan dalam memecahkan masalah, yang dijelaskan melalui table dibawah ini.

Komponen SIA	Uraian	Solusi
Bagan Organisasi yang belum Efektif dan efisien	AdanyaPerangapanFungsi dibagian Gudang, Apoteker, dan bageian kasir.	Sebaiknya pembagian dilakukan secara seimbang disetiap bagian agar tidak menimbulkan

	Apoteker yang berkerja mengemban tugas yang sama persis yaitu menjadi kasir, pergudangan. Tetapi dalam struktur organisasi dipisah.	kesalahan sehingga tidak ada saling salah menyalahkan. Seharusnya jika yang berkerja atau memiliki tugas yang sama persis maka harusnya dijadikan satu departemen saja agar tetap efesiensi.
Penggunaan dokumen yang belum Optimal	Tidak ada dokumen yang diproses secara komputerisasi hanya dicatat pada form yang manual.	Seharusnya ada pengarsipan yang dilakukan secara komputerisasi agar jika yang dilakukan secara tercatat sewaktu-waktu hilang dapat dicari Kembali pada kompter.
Penjualan yang dilakukan masih secara manual atau konvensional.	Penjualan yang dilakukan belum memiliki website sehingga pelanggan harus datang ke Apotek.	Seharusnya membuat website untuk memudahkan pelanggan membeli secara online dan melihat apakah ada obat yang dicari tanpa harus ke Apotek untuk menanyakan obat tersebut.
Catatan pembukuan akuntansi yang belum memadai	Pembukuan yang masih dilakukan secara manual yang berdasarkan pada bukti nota kas masuk dan keluar.	Perlu adanya staff khusus yang menangani catatan pembukuan akuntansi. Untuk memudahkan pekerjaan perlu dibuatkan aplikasi program terkait kegiatan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada Apotek Z menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Apotek perlu memperbaiki pada struktur organisasi, penggunaan dokumen, dan operasi penjualan dan catatan Akuntansi yang perlu dilakukan perbaikan, hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien. Sehingga Tidak perlu lagi karyawan yang sudah memiliki bagian sendiri harus melakukan pekerjaan lain yang bukan merupakan bagiannya. Hal ini menjadikan karyawan tugas karyawan menjadi banyak, tetapi ada juga karyawan bagian lain mengerjakan tugas hanya berdasarkan tugas pekerjaan yang diberikan sehingga tidak teratur dalam pembagian tugas ada yang mengerjakan sedikit ada yang mengerjakan bagian banyak. Sampai saat ini, perusahaan belum mengarsipkan dokumen-dokumen penting, sehingga membuat pencarian dan pengambilan keputusan menjadi sulit. Selain itu, catatan akuntansi yang dibuat terbatas pada arus kas keluar dan arus masuk, selain itu, bahkan catatan-catatan catatan lain yang seharusnya dibuat ada juga yang belum dibuat. Kontrol internal perusahaan masih sangat lemah, karena karyawan yang bertanggung jawab tidak dilakukan pengontrolan kinerja dan sering menyebabkan kelalaian operasional dalam menyelesaikan pekerjaan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup apotek.

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan pengujian pada sistem informasi Akuntansi pada Apotek X, Sebaiknya Apotek X untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada struktur organisasi, pencatatan dokumen, proses penjualan yang masih manual dan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan kaidah SIA dan terkomputerisasi. Hal ini bertujuan agar mampu memudahkan para pekerja untuk mengelola, mencari data obat-obat maupun siklus penjualan. Adapun hal ini juga memudahkan Apotek dalam membuat catatan akuntansi dalam setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Payne, (2014), Pemasaran Jasa; The Essence of Service Marketing. Andi, Yogyakarta.
- Erianto Donny, Lusandi Andri. (2017). Analisis Sistem Informasi persidaan dan Penjualan Obat Pada Apotek cemara. Jurnal inTekSis. Vo 2 No.1
- Hutahaeen, J. (2014). Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- James A. O'Brien, G. M. (2011). Introduction to Information System (16th ed). New York: McGraw - Hill Companies, Inc.,.
- Lilis, Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini.(2011). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Graha Ilmu.
- M. HendraYulianto,Darti Djuhari. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Cv. Tri Kencana Cilegon-Banten. Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako) – Vol 11 No 1 – Januari 2019 – Halaman 40-51
- Mardi. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2013). Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 1(1), 34–39. Retrieved from <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/5>
- Robert A. Leitch k. Roscoe Davis., (Hal 11) Definisi Sistem Informasi.
- Sofyan, M., & Kumala, R. (2021). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Si Apik Bagi UKM di DKI Jakarta. *Bisma : Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(1), 31-35. Retrieved from <http://ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/151>
- Tirta Alvi Fagasta, Widyo Wicaksono, Rita Wahyuni Arifin. (2017). Sistem Informasi Penjualan Dan Pembelian Obat Pada Apotek Nabila Care Bekasi. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, Vol.2, No.1, Agustus 2017, 1-12